



Asmaralana Loa Ulung

Abu Dzarr AG

Noor Siva Rahma

M. Reza Pahlevi

Syahrudinor

Muliyanti Putri

Annisah Khoifathul M

Rini Juwintan

Maulida Rahma



“Asmaralana Loa Ulung”

Penulis: Abu Dzarr Al-Ghifary, Annisah Khoifathul Muslima, Maulida Rahmah, Muhammad Reza Pahlevi, Muliyaniti Putri, Noor Siva Rahma, Rini Juwintan, Syahrudinnor.

Desain Cover: Abu Dzarr Al-Ghifary

Desain Isi: Abu Dzarr Al-Ghifary, Annisah Khoifathul Muslima, Maulida Rahmah, Muhammad Reza Pahlevi, Muliyaniti Putri, Noor Siva Rahma, Rini Juwintan, Syahrudinnor.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah marilah kita haturkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas karunia dan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga Kami semua dapat menyelesaikan Program KKN pada tahun ini di Desa Loa Ulung yang penuh dengan cerita unik didalamnya.

Book Chapter ini disusun untuk memenuhi Prosedur penilaian yang telah di tetapkan. Dalam Book Chapter ini berisikan tentang seluruh kisah kegiatan yang telah kami lalui selama 45 hari dari berbagai sudut pandang si penulis. Serta merupakan tugas terakhir dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.

Semua kisah yang kami tulis di dalam Book Chapter ini merupakan kisah kami ber delapan yang benar adanya selama proses Kuliah Kerja Nyata ini berlangsung. Penulis menyadari jika pembuatan Book Chapter ini masih memiliki banyak kekurangan. Tapi penulis berharap semoga kisah kami dapat memberikan manfaat bagi adek tingkat kami, serta mahasiswa lainnya yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Loa Ulung ini.

Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya batuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd selaku Rektor UINSI Samarinda.
2. Bapak Alfitri, M. Ag., LL. M., Ph. D. selaku kepala LP2M beserta perangkat LP2M UINSI Samarinda selaku panitia pelaksana.
3. Bapak A. Rivai Beta, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KKN Desa Loa Ulung Kec. Tenggarong Seberang, Kab. Kutai Kartanegara.
4. Ibu Hermi Kuaria selaku kepala desa Loa Ulung.



5. Ibu Misnawati selaku RT 10 daerah posko kami yang telah memberi arahan serta bimbingan kepada kami.
6. Para orang tua kami yang telah memberi dukungan moril serta material selama masa KKN berlangsung.
7. Tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, karang taruna dan seluruh masyarakat Desa Loa Ulung yang telah membantu kami baik moril maupun spritual.
8. Seluruh anggota kelompok KKN yang telah bekerjasama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah dibuat hingga akhir kegiatan berlangsung.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Loa Ulung, 18 Agustus 2023

Penyusun



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
CHAPTER I: BERTEMU AKAN BERPISAH	1
CHAPTER II: SENJA DI ATAS MAHAKAM.....	7
CHAPTER III: INGATAN KEMARIN	12
CHAPTER IV: LOA ULUNG DENGAN SEJUTA KISAH DI DALAMNYA	20
CHAPTER V: TAHUN KEEMPATKU DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA.....	28
CHAPTER VI: BILA TAK KENAL MAKA TAK SAYANG, SUDAH KENAL MALAH TAMBAH SAYANG	34
CHAPTER VII: LOA ULUNG DENGAN CERITA SINGKAT	39
CHAPTER VIII: METAFORA KEHANGATAN	43



CHAPTER I
BERTEMU AKAN BERPISAH

*“Jutaan Kenangan Yang Tidak Akan Pernah Terlupakan. Canda, Tawa, Suka, Duka
Yang Akan Terus Teringat Dalam Benakku. Terima kasih Loa Ulung Telah Memberikan
Kesempatan Untuk Merasakan Cinta Selama 45 Hari Lamanya.”*



Bertemu Akan Berpisah

Noor Siva Rahma

@__itsva

Halo semua perkenalkan namaku Noor Siva Rahma dari Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2020, nama panggilanku Siva. Aku menjabat sebagai Sekretaris di Kelompok KKN ini, ya sebenarnya aku kurang minat sih jadi sekretaris karena tanggung jawabnya lumayan besar hehe tapi karena teman-temanku mempercayakan aku menjadi sekretaris, aku harus terima tawaran itu.

Di dalam kelompok KKN ini aku punya 7 teman yang pemikirannya sangat berbeda jauh denganku, karakter diri yang juga berbeda-beda setiap orangnya. Ada yang pemaaf, ada yang pemikirannya kritis, ada yang tidak mau kalah dan banyak lagi. Mungkin aku akan menjelaskan secara rinci mengenai 7 teman-temanku ini.

Pertama, ketua KKN ku yang bernama Abu Dzarr Al-Ghifary, katanya di rumah nama panggilannya Ghifary, tapi selama KKN ini nama panggilannya berubah menjadi Abu. Abu orangnya sangat teramat baik, suka sekali membantu, tidak pernah marah dan masih banyak sifat baik dari Abu ini. Tapi ada beberapa sifat yang mungkin tidak terlalu disukai 6 orang temanku yang lain, yaitu Abu kalau lagi mandi lama banget, terus air sering habis di bak mandi. Sebenarnya aku ga peduli sih sama hal itu soalnya setiap orang juga membayar untuk air yang ia gunakan.

Oiya, Abu juga punya habit yaitu dia bisa beli “*es cekek*” sehari bisa 5x sehari. Mungkin perhitunganku salah sih, tapi emang sesering itu dia beli es cekek. Aku juga sering banget nitip Abu buat beliin aku es cekek. Harganya cuma 2 ribu sih, tapi lama lama kalau sering beli ya pasti juga menguras dompet. Sampai teman-teman yang lain sering ingatin Abu, “Abu mending kamu beli es rencengan aja deh sama es batu. Jadi ga perlu lagi beli es setiap hari 2 ribu untuk 5x beli. Hemat-hematin uangmu” kataku. Tapi Abu bilang dengan polosnya “ya sebenarnya niatku beli untuk bersedekah juga”, Ma syaa Allah.



Pasti kalian bertanya-tanya kenapa aku nulis Abu dengan kata-kata yang baik, kan? Karena emang aku ga pernah disusahkan dengan dia makanya aku merasa ga punya masalah sama Abu. Baik, setelah itu aku akan menulis cerita mengenai temanku yang juga baik hatinya, yaitu Rini Juwintan.

Rini Juwintan atau yang sering kami panggil sebagai Intan, dia juga baik hati dan pengalah orangnya. Bahkan menurutku sampai tidak pernah bermasalah dengan siapapun. Karena aku orangnya suka banget meminjam barang yang bukan milikku, jadi kadang aku minjam sesuatu sama Intan. Barang yang sering aku pinjam yaitu UANG, Intan baik banget suka pinjamin aku uang. Kadang kalau misalnya aku sama Intan jalan-jalan di sore hari terus ketemu dengan penjual makanan, kata kata yang sering aku ucapkan adalah “Tan, aku ngutang dulu ya sama kamu, nanti aku ganti pas di posko soalnya aku ga bawa uang”. Intan juga sering banget berbagi makanan dengan kami, dia orangnya royal dan ga pelit.

Intan juga orang yang paling rajin di kelompok KKN ini, entah makanan apa yang dia makan sampai ga pernah merasakan malas selama kami KKN. Gak salah sih sebenarnya banyak orang kantor desa yang suka banget dengan Intan, karena dia orangnya suka membantu. Paras Intan juga cantik, makanya Bu Do’ suka banget jodoh-jodohin Intan dengan anak sulungnya. Oke, next kita bahas Annisah Khoifathul Muslima.

Annisah atau aku biasa manggilnya Ica, orangnya juga baik. Suka banget meminjamkan barang seperti eyeliner, celana jogger, suka berbagi makanan. Salah satu hal yang aku suka dari Ica yaitu ketawanya. Yaps, meski jokes yang di lontarkan teman-teman di posko menurutku garing, tapi kalau Ica yang ketawa gatau kenapa pasti aku juga ikut ketawa. Suara ketawanya tuh senyap tapi raut mukanya yang lucu, lumayan susah sih gimana deskripsikannya.

Kemudian ada Muliyanti Putri, biasanya disebut “Cina-nya penajam”. Karena matanya yang sipit kaya orang cina dan juga dia suka sekali tersenyum. Meski dia tidak suka seseorang di hidupnya, yang akan dia lakukan adalah senyum. Muli orangnya pembersih banget, suka bersih-bersih di posko. Bahkan debu yang menurutku ga keliatan aja bisa diliat sama Muli.



Lalu ada Syahrudinnor atau Syahru atau Udin, orangnya pemikir keras sampai kepalanya lumayan botak, dia orangnya tipe yang gamau ngalah. Tapi dia baik kok, orangnya ga pelit dan juga dia suka menganalisis kepribadian orang. Pernah suatu ketika dia coba buat “ramal” aku, dan beberapa sifat yang dia sebutkan itu memang benar aku alami. Syahru suka ngomel-ngomel tapi meski begitu dia orangnya lucu karena suka melawak dan bikin raut muka jelek.

The one and only, Muhammad Reza Pahlevi. Orang yang sering banget ngomong ceplas-ceplos sampai ibaratnya dia tidak memikirkan perasaan orang lain, tapi dibalik itu semua dia punya cerita kelam dalam hidupnya. Reza orangnya setiap malam sering banget jalan ke tongkrongan karang taruna, dia orangnya juga ga pelit. Beberapa kali aku bilang sama Reza “Jak, nitip jajan ya” dan saat dia sudah sampai posko jajan yang sudah dibeli untukku itu tidak usah dibayar.

Terakhir ada Maulida Rahmah, teman-teman di posko sering menyebutnya “*Mami*”, karena dia pintar memasak. Saat dia pergi jalan, dia pasti membawa oleh-oleh dari luar.

Aku tipe orang yang susah sekali bergaul, tapi mereka menyambutku hangat dan memberikan makna dari kehidupan, aku belajar banyak dari mereka. Setiap proker yang aku kerjakan bersama mereka terasa ringan karena mereka saling bahu membahu. Kami memiliki banyak program kerja, dan tentunya kami melaksanakannya dengan rasa tanggung jawab yang besar. Tidak mudah melaksanakan setiap programnya, sebab adanya adaptasi lingkungan dengan masyarakat dan anak-anak yang ada di Loa Ulung.

Aku sempat berpikir apakah aku bisa melakukan program yang telah direncanakan? Sebab semua permasalahan ada pada diriku sendiri. Rasa takut seringkali datang mengahampiriku, gelisah bahkan rasa tak enak hati. Kadang aku berpikir kenapa aku terlalu memikirkan hal yang belum pasti? Kebanyakan orang pasti pernah merasakan seperti yang aku rasakan saat ini. Takut jika apa yang telah direncanakan tidak berjalan sesuai rencana. Karena ketakutan yang besar kami melakukan semua dengan penuh hati-hati.

Didesa ini kegiatan kami sangat padat dan cukup kewalahan, karena setiap hari harus berhadapan dengan anak-anak yang pastinya sangat menguras energi dan juga



mental. Tak jarang juga ada anak-anak yang mengajakku berjalan-jalan mengelilingi desa, padahal masih banyak tugas yang harus aku kerjakan, apalagi posko kami bersebelahan dengan kantor desa yang mengharuskanku banyak membantu di sana. Ibu-ibu di sana juga sangat ramah dan hangat, terlebih lagi ibu kepala desa yang selalu mengajak kami untuk makan siang bersama petinggi desa. Maka dari itu, kami banyak mengenal para staf-staf dan juga orang penting di desa, yang memudahkan kami untuk melakukan kegiatan tanpa hambatan.

Aku merasa nyaman bahkan senang berada di sana, rasanya tidak ingin pulang. Terlebih anak-anak banyak yang bilang “Kak Siva ndik usah mulang yoh nanti kami kangen”, kata-kata sederhana namun sangat berkesan, aku merasa sangat berharga. Saat awal-awal mengajar di SDN 001 Tenggarong Seberang, banyak anak-anak yang menghormatiku dan mungkin saja mereka nyaman berada di dekatku. Mereka mengajakku untuk berbincang dan juga makan bersama di kantin sekolah, mereka juga sering mengajakku untuk bermain Voli.

Tidak terasa kami sudah sampai di minggu terakhir kami di Desa Loa Ulung ini. Satu persatu program kerja kami sudah terlaksanakan dan kami tinggal menunggu waktu untuk kembali ke rumah masing-masing. Entah mengapa di minggu terakhir waktu terasa cepat berlalu saya mencoba untuk menangkap sebanyak mungkin kenangan yang tercipta selama kami berada di desa Loa Ulung.

Sementara untuk teman-temanku, aku rasa aku menyukai kelompokku saat ini. Mereka memperhatikanku, mereka juga menjagaku dengan baik. Aku bahkan sempat berpikir, bagaimana jika teman-temanku tidak bisa menerima kehadiranku, atau apakah bisa aku melalui hari-hari bersama mereka? Kenyataan yang terjadi, aku bisa melalui hal itu semua. Aku bisa beradaptasi dengan baik, aku bisa bekerjasama dengan mereka semua.

Permasalahan serta adanya pertengkaran kecil tentunya tidak bisa dihindari, aku dan teman-temanku pun begitu. Masih teringat jelas di benakku terakhir kali Nisa dan Syahru berkelahi dengan hebatnya karena membahas tentang proker dan juga tentang masalah pribadi, yang disaksikan oleh 5 orang lainnya. Namun menurutku, itu tidak menjadi hal yang dapat memecah belah kami, di hari itu juga merekapun saling



memaafkan satu sama lain. Aku juga mengingat hari dimana aku membawa kucing ke dalam posko, banyak yang tidak suka kucing, terlebih dengan Intan, dia geli dengan kucing karena tulang, kulit dan juga bulunya. Dengan Muli, karena kucing itu pernah muntah di kakinya dia, dengan Nisa karena Nisa selalu diganggu dengan kucing tersebut. Sampai di hari dimana aku merasa tidak enak dengan teman-temanku. Lalu aku memutuskan untuk kembali ke rumahku di Samarinda dan membawa kucing itu pulang ke rumahku. Setelah itu mereka tidak terganggu lagi oleh kucingku.

Hari-hari berlalu dengan cepat. Sampai dimana kami harus berpisah dengan warga desa, dan kami berpamitan dari SDN 001 Tenggarong Seberang, kemudian dilanjut berpamitan dengan guru-guru ngaji, dan juga petinggi-petinggi di Desa Loa Ulung. Ada yang menangis, ada juga yang biasa saja dengan perpisahan ini, namun perpisahan ini mengundang air mata menurutku. Karena aku sudah kenal banyak dengan orang-orang yang ada di Desa Loa Ulung, terlebih lagi dengan anak-anaknya.

Maaf terbesarku untuk anak-anak Desa Loa Ulung, Aprilia, Aqila, Memey, Aurel dan masih banyak lagi yang tidak aku pamiti karena kalian semua bersekolah dan aku tidak menemukan kalian di sekolah. Semoga kalian menjadi anak yang rajin beribadah, rajin belajar dan menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara. Aurel memberiku kenang-kenangan berupa boneka dan juga Ican memberiku boneka, aku masih ingat hari-hari dimana aku bersama anak-anak itu saling membahas hal-hal yang seru. Semoga kalian akan tetap menginglatku sampai kapanpun. Terima kasih Loa Ulung sudah memberikanku kenangan dan cinta yang tak akan pernah aku lupa

BIOGRAFI PENULIS

Noor Siva Rahma lahir di Banjarmasin pada tanggal 12 Maret 2002. Beralamat di Jalan Kopi, Palaran, Samarinda. Lulusan dari SD Negeri 002 Samarinda 2014, SMPN 20 Samarinda tahun 2017, SMAN 6 Samarinda tahun 2020. Melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah pada tahun 2020.

“Untuk mencari 10 tidak harus 5+5”



CHAPTER II
SENJA DI ATAS MAHAKAM

“Matahari terbenam adalah bukti bahwa apa pun yang terjadi, setiap hari dapat berakhir dengan indah.” -Kristen Butler



Senja Di Atas Mahakam

Annisah Khoifathul Muslima

@annisahkhoifathul

Sebagaimana apa yg dikatakan oleh Kristen Butler, begitu pula kisah kami~

Masya allah. Kata kata yang tidak berhenti terucap ketika menatap keindahan di desa tempat kami kkn yakni desa loa ulung. Desa ini terletak di kabupaten kutai kartanegara, provinsi Kalimantan Timur. sebagaimana namanya, loa ulung merupakan desa terujung yang disusuri oleh aliran sungai mahakam. Sungai disepanjang desa ini memiliki pesona yang indah terlebih ketika waktu pagi dan sore hari. Tidak hanya sungai, lubang bekas galian tambang pun diubah oleh desa ini menjadi sebuah wisata dengan pemandangan yang menakjubkan. Taman gubang, dermaga gadis, langit timur, dan taman bougenville itulah nama nama wisata yang mengubah lubang bekas galian tambang menjadi sebuah danau yang membuat siapa saja yang melihatnya menjadi terpesona. Oleh karena itu sangat pantas jika desa ini dijuluki sebagai "desa wisata".

Pertama kali memasuki desa loa ulung, sungai mahakam lah yg paling utama tersorot oleh mata kami. segera terbayang bagaimana rasanya tinggal di daerah pesisir sungai dengan udara yang menenangkan jiwa. terlintas dipikiran kala itu "sunset dan sunrisenya mesti bagus banget" dan apa yg kami pikirkan tidak sedikitpun melenceng. Dikala senja datang, matahari pun berangsur angsur terbenam menyembunyikan dirinya. Cahayanya seakan akan melambai lambai dan disaat bersamaan langit orange menampilkan keelokannya diiringi oleh sekawanan burung yang ingin pulang kembali ke sarang. angin meliuk liuk seakan meniupkan sejuta asa pada kami hingga tak terasa langit jingga pun muncul dengan berbagai gradasi warna yg terbias di langit senja. Biasan cahayanya yang tembus pada air membuat aliran sungai mahakam semakin nyaman dipandang mata. Diiringi suara adzan, suasana desa yg asri dan indah ini semakin melekat.

Malam dengan taburan bintang yang berkelap kelip menjadi pemandangan yang luar biasa bagi kami. Bagaimana tidak, daerah kota yang ramai akan perindustrian membuat gemerlap bintang tidak lagi terlihat di kota kami. Sehingga taburan kilau bintang di langit loa ulung menjadi hal yang jarang bagi kami. Suara dentuman bola voli



didepan posko kami adalah hal yang lumrah kami dengar. Sorak anak-anak juga terkadang menjadi hiburan bagi kami. Celotehannya yang ramai membuat posko kami jauh dari kata sepi.

"*Asholatu Khairum Minannaum*" terdengar suara adzan yang mengisyaratkan bahwa sholat lebih baik daripada tidur. Dari situlah semua kegiatan bangun dari tidurnya. Selepas sholat subuh, kami mengawali hari dengan berjalan-jalan di pesisir sungai mahakam. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan ialah karena ingin melihat indahny langit loa ulung yg memancarkan cahaya barunya seakan akan membisikkan semangat untuk mengawali hari. Pancaran sinar mentari pun memasuki celah celah posko kami, layaknya mengajak untuk segera beranjak. sinar mentari diatas luasnya aliran sungai mahakam menjadi *precious moment* bagi kami. Bagaimana tidak, pancaran cahayanya di air sekaligus langit menghasilkan sebuah gradasi warna yang indah dan memikat hati seakan menyapa dan memberikan semangat untuk memulai hari.

Kantor desa, adalah tempat yang paling banyak memberi warna kisah kami. Di tempat inilah kami bertemu dengan banyak orang-orang hebat dengan karakter berbeda-beda. Ada yang lucu, bijaksana, misterius, semua ada di tempat ini. Mulai dari kepala desa, sekretaris desa, hingga staf-staf desa di kantor ini semuanya menyambut hangat kedatangan kami dan selalu perhatian kepada kami. Tempat inilah yang menjadi saksi bisu kami dalam berproses. Di tempat ini kami diajari berbagai hal dan di tempat ini jugalah kami memulai banyak hal yang mungkin sebelumnya belum pernah kami lakukan. Hari-hari kami banyak dihabiskan di tempat ini, terutama ketika ada acara-acara yang hendak diselenggarakan oleh desa. Jujur, tempat ini sangat banyak menyimpan kenangan bagi kami. Dan orang-orang yang kami temui ditempat ini akan selalu terkenang di hati kami.

Sebidang tanah yang ditumbuhi oleh berbagai tanaman itulah Kebun desa. Tempat yang tepat untuk menenangkan raga dan pikiran ketika lelah menghampiri kami. Hamparan warna hijau yang sangat luas dapat menyegarkan mata bagi siapa saja yang melihatnya. Terlebih lagi ketika musim panen datang, orang-orang bersorak ria karena tumbuhan sudah dapat dipetik dan diolah menjadi makanan. Senang sekali jika memetik sayur-sayuran ataupun cabe langsung dari pohonnya walaupun setelah itu kuku kami menjadi sedikit hitam terkena getah. Rata-rata penduduk desa disini adalah



penyuka makanan pedas oleh karena itu tidak heran jika cabe adalah tanaman yang paling banyak di kebun ini. Selain itu, ada jagung dan buncis yang tumbuh diatas kebun ini. Rasa sayur yang dipetik di kebun ini sangatlah manis dan segar oleh karena itu tidak heran jika nafsu makan kami bertambah ketika makan hasil dari kebun ini.

Dermaga. Deburan ombak sungai Mahakam, kicauan burung-burung yang terbang di langit sore, serta hamparan warna orange diatas langit yang indah dipandang mata menjadi satu di tempat ini. Ketika sore tiba, kami menyempatkan waktu untuk bersantai sambil meminum es di tempat yang kami sebut dermaga ini. Deep talk adalah kegiatan yang paling pas kita lakukan saat berada di tempat ini, karena suasananya yang menenangkan jiwa dapat membuat kita hanyut dalam suasana hati.

Warung Barokah, tempat yang kami kunjungi ketika perut kami mulai berbunyi. Pemilik warung ini kami panggil dengan sebutan bule barok, orang yang baik hati dan sangat ramah. Bule barok adalah seseorang yang sangat suka bercerita, oleh karena itu terkadang kami lama jika makan di tempat ini karena selain disugahi makanan, kami juga disugahi berbagai cerita oleh bule barok. Bule barok sangat senang dengan kehadiran kami didesa ini, katanya keberadaan kami mengingatkan beliau pada anaknya yang sedang berkuliah di Malang. Saat masa KKN kami telah usai, bule barok mengajak kami untuk makan-makan di warungnya secara gratis sebagai kenang-kenangan perpisahan dari beliau dan keluarganya.

Hari demi hari, minggu demi minggu, telah terlampau oleh kami. Yang dulunya kami pikir adalah hal yang panjang, setelah terlewati semuanya terasa begitu singkat dan sulit dilupakan. Orang-orang yang dulunya canggung dan enggan untuk bertegur sapa kini menjadi tempat yang nyaman untuk bercanda gurau dan bercerita. Tempat-tempat yang dulunya asing kini menjadi tempat yang nyaman dan menenangkan jiwa.

Inilah desa kami, desa Loa Ulung dengan seribu memori manis didalamnya.



BIOGRAFI PENULIS

Annisah Khoifathul Muslima lahir di Bontang pada 13 Juni 2002 beralamat di Jalan Cendana Gg. 10, Kel. Sungai Kunjang, Samarinda. Lulusan dari SDN 013 Bontang pada tahun 2014, SMP Negeri 2 Bontang tahun 2017, SMA Negeri 2 Bontang pada tahun 2020. Melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, di Fakultas Usluhuddin Adab dan Dakwah, Jurusan Penyiaran Islam pada tahun 2020.

“Matahari terbenam adalah bukti bahwa apa pun yang terjadi, setiap hari dapat berakhir dengan indah”



CHAPTER III
INGATAN KEMARIN

“Lakukanlah dengan tulus. Tidak peduli bagaimana akhirnya, itu adalah sebuah pengalaman terbaik dan kau akan bangga ketika melihatnya”.



Ingatan Kemarin

Rini Juwintan

@intnrjwn_

KKN...? Sungguh tak menyangkahkan sudah sampai di titik ini. Reminder, saya adalah angkatan Corona yang tidak merasakan gempuran Orientasi PBAK offline, di dalam bayangan yang pasti seru berhadapan banyak orang, berkomunikasi, dan bersosialisasi bersama dengan orang-orang baru, hebat, keren, dan kece. Walau setengah dari masa kuliah kami beralih secara online, rasa campur suka dan duka tetap saya hadapi di masa itu. Saya yakin pasti ada hikmah dari setiap apa yang terjadi untuk kehidupan berikutnya.

Tak terasa waktu telah saya jalani dan waktu melewatkan semua masa keprihatinan itu ke zona baru yaitu bebas dari corona. Awal tahun 2021 menjadi pembuka bagi saya untuk pertama kali menginjakkan kaki ke kampus. Semester demi semester telah saya lalu dengan usaha terbaik saya untuk belajar dan terus belajar.

Memasuki semester 7, saya merasa senang campur sedih tak lagi secara intens duduk di bangku dan belajar di kelas, juga bertemu kawan-kawan yang kocak gaming, bahkan untuk mendaftar KKN saja barengan, di hari yang sama di waktu yang sama di detik yang sama berharap bakal ada sedikit keajaiban bertemu satu jurusan, namun apalah semua itu tetap kami masing-masing berbeda penempatan KKN. Dengan semangat saya harus terus berjalan untuk menyelesaikan tugas sebagai mahasiswi. Saya selalu berdo'a kepada yang maha kuasa atas hidup ini agar selalu diberikan kemudahan setiap langkah yang saya ambil dan menciptakan diri untuk menjadi value baik dan semakin baik bukan hanya untuk diri namun juga untuk sekitar.

Pertualangan untuk sampai ke titik puncak tujuan memang sebuah keharusan dalam perjalanan ini, untuk terlebih dahulu menghadapi liku-liku proses real life. Begitu lah kiranya gambaran awal semester 7, dimulai dengan sebutan KKN.

(KKN) Kuliah Kerja Nyata, mendengarnya saja sudah terlintas di benak dengan satu bulan lebih, teman, posko, warga, proker dan semua itu merupakan dasar haluan



saya dan teman-teman sebagai bentuk aksi, beradaptasi dan mengabdikan kepada masyarakat.

Mendapat teman-teman baru dari berbagai jurusan yang berbeda kepribadian membuat saya berfikir apa mereka seprekuensi? Apa mereka seru? Semua terjawab ketika kami bertemu di hari pertama KKN, awal tak menyangka bisa dapat kelompok yang unik dan aneh. Semua tak bisa dipungkiri memang Allah sudah memberikan porsi yang tepat dan clop ini untuk saya dan kami terima dan jalankan.

Perkenalan awal saja kami merasa biasa saja, tak ada yang istimewa di perjumpaan ini, analisa hati berucap “Sungguh terlihat tidak selaras”, Apakah ini nyata? Akan hidup sebulan lebih bersama mereka, berkomunikasi setiap hari membahas proker dan kinerja masing-masing akankah rampung. Tak sanggup memikirkan semuanya saya tetap positif thinking, positif vibes berusaha kuat dan sabar menikmati hari-hari berikutnya di Desa Loa Ulung yang sangat indah.

Setiap harinya telah saya lalui dengan mengenal karakter masing-masing dari mereka, ada yang pertama kali menemukan orang seperti mereka, ada yang di luar nyalta, ada yang otentik, rumit, jereh, kompleks, membisu, pelik, atmosfernya kuat, canggih dan lain-lainnya bisa masuk. Namanya manusia, memang tak ada yang sempurna begitupun diriku. Bila ada sisi terbatas dari mereka baik itu kecil maupun besar, saya selalu refleksi melihat kekurangan diri sendiri dan menjadikan ini pelajaran bagaimana seharusnya meneptatkan diri dan menyikapi hal-hal kecil atau pun persoalan besar yang tidak perlu di besar-besarkan. Ada qoutes yang sangat keren “*Jadilah yang terbaik untuk tim, bukan menjadi terbaik di dalam tim*”.

Tak ingin berlaut di satu titik, lebih baik menikmati keindahan sunrise dan sunset yang mengahampiri ku setiap harinya yang membuat diri sadar dan percaya selalu ada hikmah dibalik setiap takdir-Nya.

Bahagia rasanya bisa ditempatkan di Desa Loa Ulung, warga yang sangat welcome, ramah dan baik. Mendengar KKN sudah tak asing buat warga Loa Ulung, memang sering ada setiap tahunnya anak KKN yang datang ke desa Loa Ulung, mereka senang dan berharap bukan hanya kesan dari proker-proker kami yang difokuskan namun utamanya yaitu kesan ketulusan bersosialisasi dari KKN itu sendiri ke warga



adalah kesan terbaik buat mereka. Mendengar hal tersebut semakin lah jelas apa tugas kedepannya selama mengabdikan di Desa Loa Ulung.

Keberadaan saya dan teman-teman disambut sangat baik oleh anak-anak, dari awal menepakkan kaki dan memasang banner posko UINSI, satu demi satu anak-anak berdatangan menanyakan kedatangan KKN UINSI.

Kanak halus: “Hallo kakaen”.

Ada juga yang langsung bertanya,

No name: “Sampai kapan kakak disini”, dengan muka polos.

“Dek baru saja pasang banner”, Jawab ku antara syok dan tertawa.

Dilanjut menanyakan nama-nama dari KKN lainnya dan banyak pertanyaan-pertanyaan terlontar dari mereka yang sebisanya saya dan teman-teman menjawab pertanyaan mereka yang seru dan lucu.

Beberapa hari posko di sana, senang banget walau tidak ada tetangga karena kebetulan posko kami di rumah (LPM) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan berdekatan juga dengan kantor desa serta kebun desa yang hanya ramai di jam kerja saja, sisanya di temani ular juga paduan suara antara kodok dan jangkrik, terkadang burung hantu juga ikut join. Namun hanya hari-hari tertentu sore akan ramai dengan warga yang bermain volly, bulu tangkis dan sepak bola. Juga anak-anak setiap hari mendatangi posko dengan membawa cerita-cerita yang random, begitu seru dan senangnya saya bisa secepat ini akrab dengan bekesah kocak dan terasa kebersamaannya.

Hari berikutnya tak asik bagi anak-anak bila tidak datang ke posko, hampir setiap harinya di jam istirahat atau sorean anak-anak berdatangan.

Kanak Halus (dengan pasukannya) : “Kakak-kakak, kak Intan, main yuk!”.

Tak rasa lelah, saya menghampiri mereka dengan senyuman, walau hanya duduk bareng mendengarkan cerita mereka atau hanya sekedar jalan-jalan.

Tak terasa keberadaan saya disana menginjak sepekan, dengan waktu sepekan saya dan teman-teman mempersentasikan program-program kerja kami yang akan kami



lakukan untuk beberapa hari yang tersisa, juga beradaptasi dengan warga sekitar dan mengexplore tempat-tempat wisata yang indah. Keelokan Desa Loa Ulung yang berada di ujung pesisir sungai. Suasana ini sangatlah damai dan tenang buat keluarga atau kawan-kawan yang ingin mencari darmawisata, yang tak kalah estetik dengan tempat-tempat terkenal atau viral lainnya.

Hari yang cerah, dengan melihat warga dan desa ini sudah sangat menutupi persoalan yang ada. *“Awal yang bimbang memang sebuah proses perjalanan tim untuk mencapai tujuan bersama. Kekuatan tim adalah setiap individu anggota, Kekuatan setiap anggota adalah tim”*.

Sepekan lebih kami mengunjungi TK terpadu kebetulan berdekatan dengan posko kami, TK terpadu ini satu-satunya TK yang ada di desa Loa Ulung. Untuk pertama kalinya saya mengajak teman-teman untuk ke TK dengan semangat dan tak lupa selalu tersenyum menghampiri anak-anak yang lucu menggemaskan, baru saja duduk tiba-tiba bundanya meminta saya untuk mengajar, dengan wajah syok berat, pura-pura pucat, karna memang benar-benar disaksikan bukan hanya bundanya sebagai guru tapi juga orang tua murid memenuhi setiap sudut ruangan. Dengan bekal yang saya dapatkan akhirnya saya ambil alih, dengan memperkenalkan diri

“Hallo adik-adik, sebelumnya ada yang kenal kakak, ada yang pernah lihat?

“Tauu, kakak KKN!”, jawab anak yang sering lihat aku beli jajan di warung.

“Kakak Intan!”, sudah jelas itu jawaban anak yang sering ke posko.

Dilanjut memperkenalkan kakak KKN yang lain dan bertanya tentang kesukaan, hobi, dan cita-cita.

Bel berbunyi menunjukkan waktunya anak-anak istirahat setelah itu bel berbunyi tanda masuk kelas kemudian anak-anak bersiap pulangan. Kejadian lucu waktu saliman ada anak yang nangis kejer, tidak tau kenapa tiba-tiba saat saya memberi tangan untuk bersaliman, saya malah di beri fuck you, leeh bisa-bisanya sungguh gak habis fikri.

Hari berganti saya dan teman-teman mendatangi TPA-TPA yang ada di desa ini, untuk bersilaturahmi juga sekalian membantu mengajar, begitu gembira dan senangnya



mereka melihat kedatangan kami yang di nantikan anak-anak karna memang setiap ke posko selalu bertanya, “Kak, kakak kapan ke TPA kami”. Alhamdulillah sudah terwujud dan saya pribadi juga sangat senang di sambut baik oleh anak-anak dan ustazah-ustazahnyanya. Sehingga setiap senin sampai jumat jika tidak ada tugas lain, kegiatan rutin saya menjar di tiga TPA sore dan malam. Suatu waktu ketika saya datang ke TPA, anak-anak sudah berkumpul di luar pagar menunggu dan menyambut, belum saja sampai, standarpun belum turun mereka sangat semangat.

“Kakak Intaan, kakak intan, kak intan”, berseru berkali-kali tidak tau suara siapa-siapa saja yang memanggil.

Mereka berlari mengerumuniku dan berkata.

“Kak, saya duluan, kak saya duluan ngajinya, kak intan saya dulu”, berseru berkali-kali tanpa henti.

Sudah ada yang tarik kedua tangan saya kanan kiri, di peluk-peluk, bahkan baju sudah gak stand by.

Melihat semangat mengaji mereka membuat saya terharu bahagia, selalu setia menunggu dan ingat selalu pesan ketika mengaji terus di tingkatkan.

Berlanjut hari berikutnya dari hasil keras mengajak dan meminta pertolongan di sujud malam, akhirnya tepat di minggu ke tiga, kawan saya terbuka hatinya mau bersilahturahim ke satu-satunya sekolah yang ada di desa ini yaitu SD Negeri 001. Akhirnya sudah terlaksana janji saya dan tidak di teror lagi dengan pertanyaan “kak Intan, kapan ngajar SD kami”.

Alhamdulillah guru-guru di sana sangat welcome dengan kedatangan kami, dan sudah menunggu anak KKN UINSI. Oleh sebab itu pak guru meminta kami untuk mengajar Agama Islam dengan senang hati saya dan teman-teman, langsung berkenalan. Selama mengajar betapa prihatin dan sedih melihat ada dari mereka yang masih belum lancar membaca dan menulis, ketika saya meminta maju dan membaca kata yang simpel saja yaitu “kamu” malah dibaca “muka”. Sungguh hatiku remuk, nyatanya mereka sudah berada di kelas tinggi namun belum bisa dan lancar membaca dan



menulis. Inisiatif muncul untuk mengajak anak-anak yang belum lancar bisa datang ke posko walau bukan waktunya bimbel.

“Dek, nanti datang saja ke poko kakak yaa, silahkan datang temui kakak, nanti kakak ajarkan, siap?”, ucapku dengan posisi merangkul, sambil menepuk-nepuk pundak dan menyembunyikan kesedihan.

Sebenarnya masih banyak cerita unik saya dapatkan namun ini saja sudah cukup mewakili. Begitulah hari saya dan kawan-kawan mengajar SD dan untuk hari berikutnya.

Hari-hariku semakin ku menikmati tinggal di sana, bermain tebak-tebakan dan bercerita dengan segala keluh dan kesah kerandoman anak-anak, yang apa bila keluar posko saja atau berjalan-jalan dan melewati mereka yang selalu ramai melambai-lambai dan berteriak memanggil “Kakak Intan, Kak intan”, semangat mereka yang tak ternilai membuat saya sangat senang dan tersentuh rasanya, merasa diri ku ini adalah tentara yang di cintai.

Juga warga desa yang sangat kompak dan begitu besar perhatian serta kebaikan mereka ke pada kami. Berkumpul bersama, bekesah, bercanda gurau dan saling membantu, membuat hubungan kami sangat dekat. Sungguh merasa jatuh hati dengan desa Loa Ulung dengan segala keindahan dan isinya.

Menghitung hari, sampailah dimana hari terakhir masa pengabdian saya di desa Loa Ulung. Saya bersama kawan-kawan berpamitan sebagai ucapan terimakasih dan permohonan maaf serta sapaan terakhir. Sungguh hati berat dan sedih meninggalkan desa yang memberikan saya khususnya pengalaman hidup yang luar biasa yang belum pernah saya alami sebelumnya dan ini akan menjadi pelajaran bermakna untuk hari-hari berikutnya.

Salah satu Motivasi yang di dapat dari pengalaman selama KKN, *“Lakukanlah dengan tulus. Tidak peduli bagaimana akhirnya, itu adalah sebuah pengalaman terbaik dan kau akan bangga ketika melihatnya”*.

Terimakasih warga Desa loa Ulung.

Saya Pamitt



BIOGRAFI PENULIS

Rini Juwintan Lahir di Maridan Pada tanggal 14 Juli 2000 Beralamat Di Jalan Tanjung Harapan, Sepaku, Penajam Paser Utara. Lulusan SDN 015 Sepaku, SMPN 12 Sepaku, SMA ITCI Penajam Paser Utara, Melanjutkan Pendidikan Di Universitas Islam negeri Muhammad Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pada Tahun 2020.



CHAPTER IV

LOA ULUNG DENGAN SEJUTA KISAH DIDALAMNYA

“Cerita ini diawali dengan sejuta harapan dan kenangan yang mungkin hanya sekali dapat dirasakan. Hari dimana semua mahasiswa wajib melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan kurang lebih dari 40 hari, yang tentunya banyak pelajaran, kesan, dan motivasi didalamnya.”



Loa Ulung Dengan Sejuta Kisah Didalamnya

Muliyanti Putri

@moolli0

Loa ulung, desa yang tidak pernah aku dengar sebelumnya dan tidak tahu dimana keberadaan desa tersebut. Bahkan ini pertama kalinya aku mendengar desa tersebut, yang terpikir saat itu adalah, dimana letak desa tersebut, bagaimana lingkungannya, seberapa jauh letaknya, pikiran itu membuat ingin mencari informasi mengenai desa tersebut. Sehingga muncul lah kekepoan akan hal tersebut, dan seketika aku searching digoogle tentang Desa Loa Ulung . Muncul lah beberapa foto berupa gerbang desa loa ulung dan yang membuat saya kagum ialah disana terdapat wisata yang bernama “ Taman Gubang” seketika senyum sumringah muncul diwajahku, tak hanya hal itu ternyata desa ini tidak jauh dari kosku yang sekarang , membuatku senang karena perjalanannya tidak cukup jauh.

Tidak berhenti sampai disitu akupun bertanya kepada teman-temanku yang pernah mengunjungi desa tersebut, salah satu diantara mereka bilang bahwa desa tersebut memang memiliki wisatad yang indah dan dia juga mereka juga bilang desa tersebut tidak cukup jauh hanya membutuhkan waktu kurang lebih sejam perjalanan. Dari sumber ersebut aku cukup tau sedikit demi sedikit informasi di desa tersebut. Bismillah kataku semoga semua dipermudah aamiin ya rabbal alamiin.

Suatu Hari dimana aku dan temanku melakukan observasi tempat,yaitu Di Desa Loa ulung. Bermodalkan google maps yang telah diberikan oleh teman sekelompok kami yang telah sampai duluan sejak pagi. Diperjalanan kami tentunya singgah untuk membelikan makanan titipan dari mereka yang sudah duluan sejak pagi



diposko KKN. Disepanjang perjalanan sawah yang indah nan menawan terhampar, pepohonan hijau yang menghiasi jalan dan rumah warga.

Ditengah-tengah perjalanan kami mendapati jalan yang cukup curam namun hal itu tidak membuat semangat kami pudar, karena kami ingin sekali tau dimana dan bagaimana posko yang akan kami tempati. Beberapa menit setelah perjalanan kami mendapati lagi jalan yang masuk kedalam dan kecil yang hanya bisa dilalui satu motor. Seketika kami berhenti karena perjalanan semakin masuk kedalam, kami terheran kemudian kami stop dan memutuskan menelpon teman kami yang berada diposko. Ternyata kami salah jalan hehehe, maklum ini untuk pertama kalinya aku ke daerah tenggarong, dengan nafas yang terengah-engah dikarenakan perjalanan yang tinggi seperti gunung. Namun kami dapat melihat keindahan dari gunung tersebut.

Singkat cerita sampailah kami didesa loa ulung, kami pun bergegas makan makanan yang kami bawa dan membersihkan posko. Setelah itu kami pun berbincang ringan mengenai posko bahwa besok kami akan menepati tempat tersebut.

Sebuah harapan yang dimulai pada hari Kamis 13 Juli 2023, Di Desa Loa Ulung Kec. Loa Ulung yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tenggarong seberang, Kabupaten Kutai Katanegara yang memiliki penduduk sebanyak 2.006 jiwa yang memiliki 10 Rukun Tentangga yang didalamnya terdapat 544 kepala keluarga. Desa loa Ulung yang diapit oleh hijaunya perkebunan dan aliran Sungai Mahakam, hal ini membuat Desa Loa Ulung menjadi Indah nan menawan dengan keindahan sunrise nya dipagi hari dan Sunset yang membuat mata terkagum-kagum dengan keindahannya disore hari. Bertempat di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang menjadi posko KKN kami. Rasa syukurpun sepertinya tak terbendung, dengan tempat yang telah disediakan oleh perangkat desa untuk kami diami selama kkn, yang alhamdulillah didalamnya terdapat peralatan yang memadai seperti Kasur, alat masak, dan perlengkapan bersih-bersih. Saya dan teman-teman yang beranggotakan 8 orang, tentunya berasal dari daerah dan jurusan yang berbeda-beda. Terdapat 3 orang mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari fakultas tarbiyah kemudian fakultas syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, dan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah.



Siang tepat pada tanggal 13 juli 2023 kami bergegas membersihkan posko tersebut agar dapat kami diami dengan nyaman untuk melakukan program kerja yang insyaallah akan kami lakukan di Desa Loa Ulung. Setelah membersihkan posko kamipun makan Bersama dikarenakan kami sangatlah lapar . beberapa hari di Desa Loa Ulung kamipun mendatangi Ibu Kepala Desa dengan tujuan ingin mendiskusikan program kerja yang akan dilaksanakan di desa. Yang bertempat di Kantor Desa Loa Ulung yang lokasinya tidak jauh dari posko kami, yang hanya berjarak 3 bangunan. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi kami untuk menggunakan kendaraan motor Ketika ingin kekantor desa .

Keesokan harinya kami mendatangi rumah-rumah Rukun tetangga yang ada di Desa Loa Ulung dengan tujuan ingin bersilaturahmi serta bertanya-tanya mengenai Desa Loa uung. Warga yang antusias serta senag sekali dikarenakan KKN yang dapat membantu kegiatan warga di desa. Ketua rukun tetanggapun sangat baik pada kami menjamu dengan membuatkan the.

Dikarenakan waktu yang tidak cukup kamipun memutuskan untuk melanjutkan perjalanan menuju wisata yang terdapat di Desa Loa Ulung , yaitu Taman Gubang. Yang mana didalamnya terdapat beberapa taman: Langit Timur, Taman gadis, dan Taman Bougenvil. Untuk masuk kedalam wisata tersebut kita perlu membayarkan tiket parkir dan tiket masuk wisata. Dan alhamdulillah rezeki kami, kami digratiskan untuk biaya parkir. Ketika memasuki wisata kami sangat terkagum dengan keindahan danau dan desain wisata yang terdapat di Langit Timur.

Beberapa dari teman kami ada yang menyewa bebek-bebekkan untuk melilingi danau tersebut, kemudian kami juga membeli minuman dan gorengan yang rasanya enak sekali. Wisata inipun ramai akan pengunjung dari berbagai daerah bahkan dilaur dari daerah Kukar, memang wisata ini cukup terkenal dengan keindahannya.

Memasuki bulan Muharram kami membantu warga dikantor desa menyiapkan acara pawai obor dimulai dari masak-masak, kemudian para lelaki yang mencari bambu. Nantinya juga akan dilaksanakan tabligh Akbar yang akan mendatangkan ustad dari samarinda untuk mengisi acara tersebut. Acara pawai Obor tersebut membuat saya cukup terkesan dimulai sholat dan berdoa Bersama dimasjid kemudian juga hal



tersebut menjadi pengalaman pertama kali saya mengikuti pawai obor. Antusias warga yang membuat saya terkagum juga kebersamaan mereka dalam persiapan tahun baru tersebut yang sangat singkat namun tak menjadi halangan bagi mereka untuk memeriahkan tahun baru islam tersebut.

Tak lepas dari Bulan Muharram yang merupakan tahun baru islam membuat kami memiliki ide untuk mengadakan festival Muharram guna untuk memeriahkan bulan tersebut dan menjadi salah satu program kerja kami yaitu mengadakan beberapa lomba seperti mewarnai, cerdas cermat agama, dan adzan. Dalam persiapan yang singkat kamipun mendatangi tiga TPA yaitu Al-muslihuddin, ash habul kahfi dan al-anshor guna memberitahukan kepada santri TPA bahwa kami akan mengadakan lomba yang dapat diikuti dengan syarat tertentu yang telah kami jelaskan. Ketika menyebar selebaran festival Muharram. Kamipun berbagi tugas ada yang mengantar proposal festival, membeli hadiah, mengantar undangan dan membersihkan masjid untuk pelaksanaan lomba.

Tepat pada hari pelaksanaan festival Muharram, paginya kami membungkus snack yang akan dibagikan kepada peserta lomba, kemudian kami juga membagi job masing-masing lagi, ada yang menjadi penanggung jawab lomba mewarnai, cerdas cermat agama dan adzan. sejalan dengan berjalannya waktu lombapun telah sampai ke penghujung acara yaitu pengumuman pemenang lomba dan pembagian hadiah, adik-adik TPA didesa Loa ulung sangat antusias dengan perlombaan tersebut, mereka sangat pintar, kreatif dan juga berbakat. Membuat hati kami menjadi senang melihat mereka senang sekali mendapatkan snack dan juga sertifikat lomba. Hal ini menjadi salah satu pengalaman yang mungkin tidak akan saya lupakan karena dapat bekerja sama dengan teman-teman KKN dalam pelaksanaan lomba serta menjadi penanggung jawab dalam lomba cerdas-cermat.

Banyak kegiatan yang dapat aku lakukan dengan teman-teman di desa Loa Ulung mulai dari membantu staff kantor desa, kamipun membuat jadwal untuk piket di kantor desa. Adapun tugas yang dilakukan di kantor desa ialah dimulai dari menjaga pelayanan dan terkadang juga membantu ibu staff masak di dapur. Hubungan kami dengan staff kantor Desa cukuplah dekat, biasanya aku dan teman-teman lain bercerita-cerita dengan



ibu dan bapak yang ada didesa sambil makanmeminum es yang biasa disediakan pada jam kerja ataupun diluar jam kerja.

Alhamdulillah makanan yang terdapat didesa tersebut membuatku nyaman yang sangat cocok dilidahku dengan ikan, atau ayam yang disediakan. Hal yang membuatku cukup kagum dan kaget ialah sambal yang dicampur dengan belimbing tunjuk yang rasanya mantep banget, pokoknyaa tiada tanding saking enaknyaa ditambah lagi dengan es teh kemudian ayam bakar semakin nikmat, yang membuat semua orang menjadi lahap makan. Terkadang aku dan juga teman-teman kekebun yang terdapat dibelakang kantor, kebun tersebut merupakan kebun Milik Kantor Desa Loa Ulung . ada beberapa tanaman yaitu, Cabai, terong, buncis dan jagung.

Biasanya sayur yang diambil dikebun dijadikan makanan dikantor dan hasil panenpun biasanya dijual. Sangat berkesan bagi kami khususnya aku, dapat berbagi cerita dengan ibu tentang memanen Lombok kemudian berapa lama cabai dapat dipanen. Sambal memanen cabai ibu juga berbagi pengalaman hidup yang tentunya bisa jadi pembelajaran bagiku. Adapun tugas lain yang bisa dilakukan membantu seperti menghadiri aqiqahan warga, gotong royong membersihkan tempat sampah, dan akupun mengikuti kegiatan yasinan rutin yang dilaksanakan seminggu sekali dengan ibu-ibu yang berada didesa, yang tentunya aku tidak sendiri melaikan dengan teman-teman KKN lainnya.

Adapun program kerja yang kami laksanakan sesuai dengan juknis KKN 2023 dengan program kerja dari beberapa bidang,. Yang pertama yaitu, pendampingan keagamaan dalam kegiatan menjadi khoti sholat um'at, pengajian bergilir (yasinan), peringatan hari besar : tahun baru islam (menggalang dana, membuat bubur asyura), yang kedua dalam bidang Pendidikan disini kami mengajar SDN 001 Loa Ulung (dilaksanakan senin-jum'at, kami dutgaskan untuk mengajar Pendidikan agama Islam. Ini menjadi pengalaman pertama bagiku mengajar Pendidikan agama islam kelas 3.

Yang muridnya alhamdulillah nurut-nurut dan periang, akupun bersemangat dan cukup antusias Ketika mengajar mereka. Dan merekapun Bahagia sekali dapat diajari oleh “kaka enn” seperti yang mereka sebut-sebut Ketika melihat kami lewat. Dan tak hanya itu akupun mendapat pengalaman baru lagu yaitu mengajar 3 TPA secara



begantian dengan metode tilawati. Seketika aku ingat bahwa dulu Ketika aku TPA juga menggunakan metode yang sama, sehingga aku bisa mengajarkan mereka. Proker yang ketiga yaitu, pemberdayaan ekenomi Masyarakat yang kami lakukan ialah sosialisasi dengan judul “ Publisitas Wisata Desa Loa Ulung Berbasis Sosial Media “ dalam kesempatan tersebut aku mempresentasikan bahwa Desa Loa Ulung memiliki Potensi yang besar untuk Diketahui dari Masyarakat Kutai Kartanegara atau bahkan diluar kota melalui media sosial seperti tik,tok, intagram dan facebook. Cukup deg-deg an Ketika berbicara didepan warga banyak namun support teman-teman yang membuatku berani dan harus bisa brbicara didepan orang banyak. Dan program kerja kami juga berpartisipasi sosial yang mana membantu warga dalam gotong royong, dan acara-acara besar seperti tabligh akbar dan Upacara HUT RI . dalam upacara aku bertugas sebagai padu suara , karena aku kecil jadi aku berdiri di depan dengan teman-teman dari universitas Widyagama dan Univesitas Mulawarman.

Adapun program unggulan kami yaitu membuat plang “Selamat Didesa Wisata Loa Ulung”. Mengapa kami memberi tambahan kata “ Wisata” karena desa loa ulung kaya akan wisata didalamnya , ada : taman gubang yang didalamnya ad taman bougenville, langit timur yang sangat indah pemandangannya. Dengan tiket masuk 10.000 kita sudah bisa menikmati indahnya danau taman gubang ,kita juga bisa menyewa bebek-bebekkan untuk mengelilingi danau yang terdapat didesa tersebut. Adapun Perencanaan program ulunggulan telah kami presentasikan, Ketika melakukan prsentasi program kerja KKN UINSI sekaligus alhamdulillah diterima baik oleh warga Desa Loa Ulung.

Seiring berjalannya waktu selama kuliah kerja nyata berlangsung tentunya tidak terlepas dari beli membeli terlebih lagi terhadap makanan, aku yang suka makanpun mulai menjelajah tempat makanan yang ada di Desa Loa Ulung, ada salah satu tempat makan yang menjadi favorit bagi ku dan temanku, yaitu warung bakso bule dan pakle’. Beliau juga menjual soto, dan juga tahu tek. Tahu tek yang menjadi andalan kami. Kami juga sering bercerita dengan bule’, bule dan pakle yang ramah nan baik hati . didetik-detik berakhirnya KKN, kamipun diajak bule untuk makan ditempat bule . kalua kata bule tidak usah bayar. Rasa haru daan sedihpun menghampiri, kami sudah harus meninggalkan Desa Loa Ulung.



Tentunya pada waktu itu kami juga sekalian berpamitan dengan keluarga bule. Ada juga pentolan yang lembut nan enak yang sering kami beli bertempat disamping posko Unmul. Tidak hanya tempat makanan yang menjadi favorit kami, ada satu dermaga yang berada di Jl. Kampung Kajang yang sering kami singgahi dikala usai mengajar TPA. Didermaga tersebut kami menikmati Sunset yang indah nan mempesona. Pokoknya sunset dan sunrise Loa Ulung tak pernah mengecewakan.

Banyak keindahan, kebersamaan, kenangan yang tidak bisa aku lupakan dari Desa Loa ulung, desa yang banyak mengajarkanku arti kehidupan bermasyarakat yang awalnya aku tak mengenal mereka sekalipun. Namun dengan adanya KKN yang bertempat di Loa Ulung membuatku tau bagaimana desa Tersebut. Terimakasih Loa Ulung begitu banyak kenangan , kebaikan yang tidak bisa diucapkan satu-persatu. Semoga tali silaturahmi kami dengan Loa ulung tetap terjalin dan semoga menjadi desa yang hubungan kekeluarganya tetap terjaga dan menjadi desa yang maju. Aamiin ya Rabbal alamiin.

BIOGRAFI PENULIS

Muliyanti Putri lahir di Sepan pada tanggal 5 November 2001 beralamat di Jalan Provinsi, Sepan, Penajam Paser Utara. Lulusan dari SD Negeri 022 Penajam tahun 2014, MTS Nurul Hidayah Sotek tahun 2017, MAS Al-Madaniyah Jaro Kalimantan Selatan tahun 2020. Melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Prodi Tadris Bahasa Inggris pada tahun 2020.

“Karena Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al- Insyirah : 5”



CHAPTER V
TAHUN KEEMPATKU DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN AJI
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA

“Muda Berkelana Tua Bercerita”



**Tahun Keempatku di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
Samarinda**
Syahrudinnor
@syahruiwww

Enam semester telahku lalui hari demi hari tak terasa sudah diri ini sampai kesemester selanjutnya, tepat pada semester ini saya mendapatkan tugas Kuliah Kerja Nyata yang bertempat di Desa Loa Ulung dari tanggal 13 juli 2023 sampai 23 agustus 2023 dengan beranggotakan 8 orang di antaranya saya sendiri atas nama Syahrudinnor dari prodi (Hukum Keluarga), Abu Dzar Al Ghifary prodi (Pendidikan Bahasa Arab), Muhammad Reza Pahlevi prodi (Perbankan Syari'ah), Maulida Rahmah prodi (Bimbingan Konseling Islam), Annisa Khoifatul Muslima prodi (Manajemen Dakwah), Noor Siva Rahma prodi (Ekonomi Syari'ah), Rini Juwintan prodi (Pendidikan Islam Anak Usia Dini), dan Mulyanti Putri prodi (Tadris Bahasa Inggris). Dua hari sebelum mendapatkan lokasi kkn kami melakukan pembetulan kelompok diantaranya ketua, sekartaris, bendahara, pdd, serta humas, taklupa juga kami melakukan survei ketempat kkn kami pada waktu itu, jujur saja itu adalah pengalaman pertama saya mengunjungi tempat itu dengan bermodalkan google maps yang ada di telepon genggam saya, saya pergi kesana tidak sendirian saya di temani dengan abu dan reza, sesampainya di lokasi kkn kami di sambut ramah oleh linmas serta kelompok kkn lain dari universitas mulawarman waktu itu kami tepat berada di depan kantor desa tak lama kemudian kami pun bertiga masuk kedalam ruangan kades dengan tujuan kami mengkoordinasikan



bahwa kami akan mengisi kkn di desa itu serta memberitahukan kami akan datang dengan delapan orang, panjang lebar kami berbiacang dengan ibu kades kami pun menanyakan mengenai tempat tinggal kami kepada ibu kades panjang lebar kami berbincang takloma ibu kades memberikan keputusan memberikan kami posko di tempat lembaga pemberdayaa masyarakat yang sempat menjadi tempat penanganan covid pada masa virus corona berhubung wabahnya telah reda maka kami diberi hak untuk mengisinya selama masa kkn kami.

Setelah itu saya abu dan reza mengecek posko yang telah di berikan kepada kami pada saat itu awalnya kami hanya ingin berkunjung saja tetapi Alhamdulillah kami langsung diberikan tempat untuk tinggal di sana, selanjutnya setelah diberikan hak kami melakukan bersih-bersih bagian dalam posko setidaknya untuk enak di pandang saja walaupun tidak terlalu bersih pada saat itu tujuannya supaya ketika kami full team datang kesana tidak terlalu banyak untuk melakukan bersih-bersih, setelah kami bersih-bersih dari situ tak lama kemudian teman kami datang yang bernama intan dan muliyanti yang baik hati membawakan kami makanan karena saya abu dan reza pada saat itu memang dtang kesana dalam keadaan perut kosong, lanjutlah kami bersih-bersih setelah kami makan tak terasa magrib pun tiba dan kami berlima pada saat itu memutuskan untuk pulang,

Keesokan harinya kami full team akhirnya pergi ke lokasi kkn kami, dengan semangatnya kami pergi kesana sesampainya di sana kami lanjut untuk menata barang-barang bawaan kami dan lanjut untuk membersihkan bagian yang belum bersih pada saat itu sampai waktu ashar semua yang ada di dalam posko semuanya sudah bersih, lalu kami melakukan solat berjamaah di posko itu selepasnya kami mencoba untuk berkeliling kampung itu, pada saat itu saya merasa kurang enak karena kami disitu adalah warga baru tetapi ada sesuatu yang tidak bias saya sangka pada saat itu ternyata warga-warga disana sangat terbuka dan sangant ingin berinteraksi dengan kami, berhubung disana warganya menggunakan Bahasa daerah kutai dan kamipun belum semua mengerti bahasanya karena kami berasal dari luar daerah dan pada saat itu hanya satu dari anggota kami yang mengerti Bahasa warga disana sehingga dia lebih cepat berinteraksi dengan warga setempat ketimbang kami yang dari luar daerah, denga



berjalannya waktu sangking seringnya kami berinteraksi sehingga membuat kami paham dengan Bahasa warga disana.

Ada pada suatu malam kami di suruh untuk hadir dalam rapat desa pada saat itu dalam rangka tahun baru islam, dari situlah kami memulai untuk lebih banyak mencoba berinteraksi dengan beberapa warga di antaranya itu adalah bapak yanto karena beliau itu sering lewat di depan posko kami untuk menuju lapangan voli pada saat itu beliau itu kebetulan sebagai wakil dari karang taruna serta sebagai pelatih voli putra dan putri di desa itu, dan juga pada saat rapat kami terpecah dalam beberapa tanggung jawab di antaranya kami yang laki-laki di aja oleh ketua karang taruna yang bernama Erwin dan kami memanggilnya biasanya dengan nama panggilannya yaitu bang wewen untuk membatu perangkat desa kami yang laki-laki pun ikut serta dalam kegiatan karang taruna untuk mengambil bambu yang ada di hulu sungai mahakkam, dan pada saat itu jatah untuk perempuannya sebagai membantu dalam mendekor agar acara meriah serta membantu bagian dapur, saya, abu, reza dan sebagian perangkat desa (karang taruna) mendapatkan jatah membuat obor untuk di gunakan dalam pelaksanaan pawai obor pada acara tahun baru islam, pergilah kami ke hulu mahakkam menggunakan ces yang di sebut oleh warga sekitar tetapi di daerah saya menyebutnya ketinting kami pergi ke hulu sungai pada saat itu menggunakan dua ces agar kami bisa membawa bambu yang banyak karena dari desa meminta untuk di buat kan obor dengan jumlah tiga ratus, sesampainya kami di lokasi bambu tanpa basa basi kami pun langsung memotong dan memilih bambu yang mana kira-kira cocok di gunakan sebagai obor, selesai kami mengambil bambu kami pun tak lupa memotongnya dengan panjang kisaran satu meter dan sebgian yang lain mengurus bahan bakar apa yang diguakan untuk diisi didalam obor agar nyalanya obor itu lama, dari pagi hingga sore kami mengerjakan proyek ini dan malam pun tiba di sinilah puncak acaranya yaitu kami melakukan pawai obor yang dilakukan oleh warga setempat disini saya baru pertama kali dalam seumur hidup ikut dalam pawai obor kareena dari daerah asal saya itu tidak ada acara seperti ini, sangat asik dan moment kebersamaannya yang belum pernah saya rasakan dalam seumur hidup.

Seiring berjalan waktu kami pun sudah beradaptasi dengan lingkungan disana, banyak kegiatan kampung yang kami campuri diantaranya pawai obor, bersih berssih



kampung, tablik akbar, dan tujuh balasan hari ulang tahun negara kita, kami selalu bersemangat untuk membantu desa itu karena yang kami anggap sekedar teman di sana itu sudah seperti keluarga kami sendiri, banyak pengalaman yang saya dapat dari kkn ini, kamipun juga mempunyai program umum kami seperti mengajar TPA, SD, YASINAN, BIMBEL, PIKET KANTOR DESA, DAN TK.

Dan program unggulan kami yang kami usulkan dan kami presentasikan kepada pihak desa yaitu membuat plang desa yang bertuliskan SELAMAT DATANG DI DESA WISATA LOA ULUNG, mengapa kami menyebut desa ini sebagai desa wisata karena ada beberapa tempat yang vibesnya itu jarang ada saat kita di perkotaan seperti yang ada pada samarinda, di loa ulung terdapat taman gubang yaitu tempat wisata yang kami sebut sebut disana terdapat satu danau dengan berbagai macam vasilitas hiburan seperti bebek bekan yang di kayuh untuk berkeliling di danau itu dan juga gubang atau ces yang di satukan menjadi satu dari dua ces, dan disana pula memiliki tempat tempat yang bagus untuk di jadikan tempat berfoto-foto.

Selama saya di sana ada beberapa masalah yang saya hadapi di antaranya berbedanya pemikiran di antara kami dalam mengatasi suatu masalah yang ada kalanya yang harus kita hadapi pada saat itu, yang intinya saya harus menghargai pendapat teman teman walaupun itu menurut saya sendiri tidak benar, namun dari intinya yang di diri kita sendiri anggap benar belum tentu benar di mata orang lain, sebisa mungkin untuk menjaga komunikasi kami agar tidak adanya diskomunikasi dalam hal kkn ini apalag dalam menjalankan proker kami, serta berusaha sebisa mungkin menurunkan egonya dari individu yang ada di kelompok, terkadang dari ego tiap masing-masing orang itu berbeda di sini lah kita harus memahaminya nya cara mengatasinya seperti apa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan dalam pelaksanaan kkn kami kami juga membuat game yang mana game ini berisikan isi keluh kesah kami dalam beberapa minggu agar orang lain faham apa yang kita rasakan serta kita sendiri mendapatkan solusi serta support system dari teman-teman inti dari intinya saya menemukan keluarga baru dan mempelajari sifat dan karakter baru. kami banyak belajar arti kehidupan selama kkn . belajar tentang sopan santun, belajar bagaimana berbaur kemasyarakat , belajar untuk selalu sabar dalam menjalani tugas-tugas kami, belajar bertanggung jawab dengan kewajiban masing-masing, Banyak pengalaman berharga yang kami dapatkan



selama kkn . kami senang berada di desa loa ulung walau pun desanya paling ujung tapi loa ulung punya cerita tersendiri didalamnya. loa ulung indah dengan wisatanya loa ulung indah dengan masyarakat nya yang ramah, Walau pun loa ulung desa paling ujung di tenggarong sebrang ini tapi di loa ulung adalah desa yang paling banyak wisatanya. Ada Taman gubang, Wisata 6 pendawa dan wisata langit timur dan didesa ini setiap sunrise nya indah sunsetnya lebih lebih indah lagi , kami senang melihat banyak kapal yang melintas disetiap hari nya, mungkin terkesan norak tapi begitu lah adanya.

Jadi kisah di atas adalah pengalaman saya saat kkn di desa loa ulung tenggarong sebrang suatu apresiasi terhadap kampus saya yang telah memberikan kepercayaan kepada saya dan teman-teman saya yang telah mengabdikan di desa tersebut, banyak hal yang dapat kami ambil untuk menjadikan bekal pengalaman hidup untuk ke depannya dan kami juga berterima kasih banyak terhadap masyarakat yang tinggal di desa loa ulung, jadi saya mengerti apa artinya besosialisasi terhadap masyarakat serta pengabdian yang saya alami dalam hidup saya yang sangat berarti.

BIOGRAFI PENULIS

Syahrudinor lahir di Berau pada tanggal 22 September 2002 beralamat di Jalan Murjani II, Berau. Lulusan dari MIN Tg. Redeb tahun 2014, MTSN Tg. Redeb tahun 2017, SMAIT Asy-Syazily Sumber Paser, Malang tahun 2020. Melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, di Fakultas Syariah, Hukum Keluarga pada tahun 2020.

“Muda Berkelana Tua Bercerita”



CHAPTER VI
BILA TAK KENAL MAKA TAK SAYANG, SUDAH KENAL MALAH
TAMBAH SAYANG



“Tak kenal maka tak sayang, kalimat sederhana, walau terdengar sederhana namun kandungan pesan dan makna yang mendalam karena barang siapa yang belum mengenal maka ia tidak akan bisa saling menyayangi satu sama lain. ”

Tak Kenal Maka Tak Sayang, sudah Kenal Malah Tambah Sayang

Maulida Rahmah

@Adeelida

Tidak terasa 3 tahun sudah aku menduduki bangku perkuliahan, dimana perkuliahanku sudah sampai di tahap ini, aku melewati masa-masa sulit didalam study yang aku jalani, aku pernah hampir mengakhiri perkuliahanku tapi dengan tekad yang kuat untuk membanggakan orang tuaku ,ku hempaskan lagi kelemahan dalam diriku yang merontaronta ingin hidup bebas tanpa memikirkan tugas-tugas perkuliahan, aku berusaha keras untuk tetap semangat dalam menyelesaikan perkuliahanku . aku yakin aku pasti bisa.

sekarang aku sudah berada di tahap yang luar biasa yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). dimana awalnya aku takut untuk KKN , untuk terjun dilingkungan yang tidak familiar dihidupku. kata orang KKN selalu di tempatkan di tempat pedesaan atau di plosok kampung. aku khawatir tidak bisa berbaur dengan masyarakatnya. Aku khawatir dengan anggota KKN yang belum aku kenal satu persatu sifat dan wataknya. apakah bisa aku selama 45 hari hidup bersama orang yang tidak ku kenal bahkan aku tidak tau karakter mereka seperti apa dan apakah mungkin aku bisa saling mengerti dan bisa



sejalan dalam hal pemikiran? apakah aku akan sabar menghadapi orang-orang yang menurutku aneh? Ini suatu tantangan berat bagiku.

Dan pada saat hari KKN tiba, dimana aku di temukan dengan teman-teman yang sekelompok denganku, aku melihat mereka dengan karakter yang berbeda-beda. ada yang baik hati, ada yang tengil, ada yang keras kepala, ada yang penyabar dan Ternyata teman kelompokku tidak menyenamkan yang aku bayangkan.

Aku di tempatkan didesa yang dimana masyarakatnya ramah dan baik sekali, ternyata apa yang ku pikirkan tidak seburuk itu. Jauh sekali dengan apa yang ku bayangkan sebelumnya, dibenakku adalah KKN itu membosankan, KKN itu menyenamkan “kan aku nggak tau wilayah itu, pas orang disana jahat-jahat gimana ya” **TERNYATA** Malah sekarang Aku lebih senang berkumpul dengan mereka dan teman kelompokku. orang yang baru ku kenal dan akan bersama ku selama 45 hari selama menjalani tugas kkn ku di desa Loa ulung ini.

Selama aku menjalani tugas KKN jiwa introvert ku pelan pelan memudar, aku lebih asik berbaur dengan teman-teman, dengan adik-adik dan juga dengan masyarakat di sekitaran tempatku tinggal yaitu di lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM).

Anak-anak kecil disini lucu dan pinter-pinter setiap sore mereka datang keposko kami untuk mengajak kami main atau jalan jalan di desa loa ulung ini dari ujung sampai keujung.

Aku merasa menemukan keluarga baru dan mempelajari sifat dan karakter baru. kami banyak belajar arti kehidupan selama kkn. belajar tentang sopan santun, belajar bagaimana berbaur kemasyarakat, belajar untuk selalu sabar dalam menjalani tugas-tugas kami, belajar bertanggung jawab dengan kewajiban masing-masing, Banyak pengalaman berharga yang ku dapatkan selama kkn.

kami senang berada di desa loa ulung walau pun desanya paling ujung tapi loa ulung punya cerita tersendiri didalamnya. loa ulung indah dengan wisatanya loa ulung indah dengan masyarakat nya yang ramah.

Walau pun loa ulung desa paling ujung di tenggarong sebrang ini tapi, loa ulung ini adalah desa yang paling banyak wisatanya, ada beberapa wisata yaitu Taman



gubang, Wisata 6 pendawa dan wisata langit timur dengan beragam permainan di dalamnya. Dan banyak penyewaan kapal-kapal untuk mengelilingi danau, dan ada kolam juga kolam berenang bahkan ada penyewaan baju kerajaan Korea dan Jepang lho, Unik banget dan harganya murah worth it lah ya.

didesa ini setiap sunrise nya indah dan sunsetnya lebih indah lagi, Masha Allah tidak berenti terucap dari bibir ini Ketika melihat keindahan Alam tersebut didesa tercinta ini. kami senang sore-sore nongkrong didermaga sambil melihat sunset & melihat banyak kapal yang melintas disetiap hari nya, mungkin terkesan norak tapi begitu lah adanya melihat sunset tenggelam dengan indah bersama berlian hitam yang berlalu lalang di hadapan posko kami setiap hari, sambil berangan-angan dan berdoa semoga kelak punya kapal tongkang, semoga punya bisnis batu bara hehe aamiin.

Proker yang kami lakukan banyak selama 45 hari didesa loa ulung ini, kami banyak melakukan kegiatan, kegiatan kemasyarakatan dan tentunya kegiatan keagamaan. contoh dari kegiatan kemasyarakatan yang kami lakukan adalah ikut serta membantu merayakan dan menjadi panitia di lomba 17 Agustus, membantu warga gotong royong, membantu warga mengambil bambu untuk malam 1 hijriah yang diadakan untuk pawai obor, membantu masyarakat galang dana untuk pembangunan mesjid, Membantu memasak setiap pagi di Kantor desa untuk staf desa dan untuk kegiatan keagamaan kami ikut serta mengajar di 3 TPA di Desa loa ulung yaitu di TPA Al-anshor, TPA Almusleehudin dan TPA ashabul kahfi.

Salah satu proker kita yaitu mengajar di SD 001 selama kkn didesa loa ulung, kami yang beranggotakan 8 orang maka kami melakukan rolling di setiap harinya untuk mengajar adik-adik SD 001 terkhusus di mata pelajaran agama. Setelah mengajar di SD 001 kami melihat banyak anak-anak yang sudah menduduki bangku kelas 5 akan tetapi banyak yang membacanya masih mengeja bahkan ada yang tidak bisa membaca maka dari itu kami membuat proker tambahan yaitu BIMBEL (Bimbingan belajar) untuk anak-anak SD 001 di hari jumat dan sabtu di sore hari GRATIS. Selain membantu mereka untuk belajar membaca kami juga membantu mereka untuk mengerjakan PR (pekerjaan rumah) Selain itu kegiatan kemasyarakatan kami adalah membantu membuat bubur asyura bersama ibu-ibu didesa loa ulung bubur asyura identic dengan masuknya bulan 1 Muharram, kami juga membantu merayakan Pawai obor 1 muharam yang



dilaksanakan didesa dengan membawa obor berkeliling kampung dan disusul dengan kegiatan tabliq akbar didesa loa ulung yang di hadiri seluruh masyarakat desa loa ulung, di hadiri Kepala desa dan camat tenggarong sebrang.

Tak terasa, Hingga tiba di 45 hari kami yang artinya selesai lah tugas kkn kami, rasanya sedih campur aduk karna akan meninggalkan desa tercinta ini, tapi kami berjanji tidak akan melupakan desa dengan penuh kenangan ini bahkan warga disini berpesan "jangan sungkan datang kedesa kami, kami sudah menganggap kalian warga disini bahkan sudah dianggap keluarga , kalian adikadik kami"

Indah sekali desa yang awalnya aku takuti karna terletak di paling ujung kampung , ternyata menjadi tempat yang nyaman untukku bahkan seasik itu tinggal di dalamnya. Rasanya 45hari terlalu sebentar .

Terima kasih warga desa loa ulungku , terimakasih teman teman kkn dan adik-adik desa loa ulung , kalian akan menjadi memori terindah untukku dan akan menjadi cerita yang paling ku kenang karna aku pernah berada di tempat yang dimana aku merasa dunia ku nyaman . benar kata pepatah tak kenal maka tak sayang, sudah kenal malah tambah sayang dan takut untuk pisah .

BIOGRAFI PENULIS

Maulida Rahmah lahir di samarinda pada 25 mei 2002, Beralamat di Jl Griya gang sepakat 16 kel.sungai pinang dalam samarinda, Lulusan dari MI Sullamul Ulum samarinda pada tahun 2014, SMP di pondok pesantren Alhusna Samarinda sebrang, tahun 2017, MAN 1 samarinda pada tahun 2020. Melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris samarinda, Di fakultas Ushuluddin adab dan dakwah. Bimbingan Komnseling Islam.



CHAPTER VII
LOA ULUNG DENGAN CERITA SINGKAT

“Bermimpi tanpa tidur”



Loa Ulung dengan Cerita Singkat

Muhammad Reza Pahlevi

@Mhd_reply

Perkenalkan nama saya Muhammad Reza Pahlevi saya jurusan perbankan syariah 3 di SNI saya akan menceritakan pengalaman saya yang blm pernah saya rasakan sebelumnya yang saya akan ceritakan adalah pengalaman saya selama saya KKN di desa loa ulung.

Loa ulung, desa yang tidak pernah aku dengar sebelumnya dan tidak tahu dimana keberadaan desa tersebut. Bahkan ini pertama kalinya aku mendengar desa tersebut, yang terpikir saat itu adalah, dimana letak desa tersebut, bagaimana lingkungannya, seberapa jauh letaknya, dan itu pengalaman pertama saya berada di kampung orang dan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang tidak terduga sama sekali dan tidak pernah saya alami,

Setelah saya beberapa hari berada di sana dan saya sangat terkejut sekali bahwa di sana terdapat wisata2 yang tidak pernah saya kunjungi dan tidak pernah saya rasakan



SMA sekali yaitu melihat wisata danau di sana saya cukup senang dengan pemandangan wisata di desa loa ulung.

Dan saya sangat senang sekali dengan warga2 dan karang taruna yang dapat menerima saya dengan baik perkenalan2 yang tidak akan saya lupakan oleh warga2 dan karang taruna di desa loa ulung.

Dan saya di merasa senang sekali ketika di ajak gotong royong mencari bambu dan kebersamaan yang jarang sekali saya alami yg begitu hangat ketika berkumpul berkerja bersama dan pengalaman pertama saya juga mencari bambu menggunakan perahu dan bambu yang kami cari untuk membuat obor sebagai acara 1 Muharam di desa loa ulung.

Dan setelah mencari bambu saya juga mendapatkan pengalaman membuat obor bercerita bercanda tawa yang hangat saya alami oleh karang taruna yang jarang sekali saya alami dan saya sangat bersyukur sekali bertemu orang2 seperti mereka.

Dan saya juga mendapatkan pengalaman pertama berapa seru nya melaksanakan pawai obor bersama anak2 kecil bersama warga2 dan bersama karang taruna dan pengalaman itu sangat sulit sekali saya lupakan dan itu pertama kali saya melaksanakan pawai obor selama saya hidup.

Banyak pengalaman yang saya dapatkan selama berada di desa loa ulung saya bertemu orang2 yang sangat tulus sekali menerima kehadiran saya dan saya sangat banyak sekali di beri perhatian kepada orang2 di desa loa ulung dan saya tidak pernah merasa bosan sedikit pun ketika berada di desa loa ulung, saya di ajak mengikuti pertandingan minisoccer yang bahkan saya tidak mengerti pertandingan tersebut tetapi saya sangat di hargai usaha saya buat belajar di permainan tersebut.

Belum habis cerita saya, saya juga ikut serta membantu menyambut tamu di acara 1 Muharam desa loa ulung saya di beri banyak pelajaran dalam melaksanakan gotong royong tersebut tidak ada sedikit pun dan tidak ada sedikit pun di pikiran saya buat merasa capek melakukan aktivitas di desa loa ulung.

Dan saya juga sungguh sangat senang sekali jika berkumpul dengan pemuda di sana yang bisa menerima saya dengan baik memperlakukan saya dengan sangat baik



dan saya sangat bersyukur sekali bisa di beri kesempatan untuk ber KKN di desa loa ulung.

Dan saya juga sangat merasa bangga bisa di tunjuk sebagai pengibar bendera di desa loa ulung dan saya sangat berterimakasih sekali telah di BRI kepercayaan untuk melaksanakan pengibaran bendera di desa loa ulung.

Dan saya sangat senang juga juga terus dan terus di beri kepercayaan sebagai panitia 17 Agustus untuk menjalankan perlombaan- perlombaan yang ad di desa loa ulung dan saya sangat bersyukur bisa ber KKN di desa loa ulung terimakasih desa loa ulung.

Dan saya juga mendapatkan pengalaman yang sangat berarti juga buat saya, saya bisa mengajar di SDN desa loa ulung bnyak sekali pelajaran yang bisa saya dapatkan saya bisa lebih bnyak mengenal karakter anak2 kecil saya bisa tau rasa nya di sayangi oleh anak kecil dan saya bisa tau gmna rasa nya keberadaan saya di hargai oleh anak kecil dan saya ketemu guru2 sdh yg sangat di lapangan hati nya untuk mengajar anak2 di SDN desa loa ulung.

Saya juga merasakan pengalaman yang sangat tidak pernah saya rasakan Sama sekali selama saya hidup yaitu mengikuti pawai pembangunan dan saya melihat semangat dan antusias nya dalam mengikuti pawai pembangunan dan saya merasakan kehangatan kebersamaan dengan semua warga desa loa ulung yang tidak pernah saya bayangkan sama sekali.

Dan tidak terasa telah 40 hari keberadaan saya di desa loa ulung yang sangat bnyak sekali kenangan2 singkat dan pengalaman2 yang tidak pernah saya dapat di mna pun selain di desa Loang ulung terimakasih desa loa ulung.

BIOGRAFI PENULIS

Muhammad Reza Pahlevi, disapa Reza. Lahir di Kutai Barat. Mengambil Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, UINSI Samarinda.





CHAPTER VIII METAFORA KEHANGATAN

“Nilai KKN itu penting, namun menjadikan KKN itu bernilai jauh lebih penting.”

Metafora Kehangatan

Abu Dzarr Al Ghifary

@abudzarralghifary

Malam itu adalah malam Rabu, Delapan Belas Juli, malam paling berarti yang pernah kulalui. Semuanya terasa berkesan, menakjubkan, dan singkat. Kali pertama dalam sejarah hidupku, aku menjadi peserta pawai obor menyambut tahun baru Islam, dan yang berhasil memberiku pengalaman hebat seperti itu ialah Desa Loa Ulung, tempat KKN-ku berlangsung.

Sebagai peserta KKN, aku dan teman-teman kelompokku mesti ikut serta membantu menyiapkan, memeriahkan, dan menyukseskan kegiatan-kegiatan desa, termasuk pawai obor. Bukan prosedur untuk mendapatkan nilai KKN, melainkan untuk menjadikan KKN bernilai. Dibimbing oleh Karang Taruna, lembaga pemuda desa, pagi



hari kami ikut bantu menyediakan bahan-bahan obor dan menyusunnya, sore hari kami bantu membagikan obor yang sudah siap dikibarkan, dan sampailah pada malam harinya, kegiatan tersebut menampakkan kemeriahannya.

Aku dan teman-temanku berbagi tugas dalam kegiatan pawai obor. Kebetulan bagianku adalah menyediakan air minum untuk para peserta pawai sebagai bentukantisipasi terhadap peserta yang kehausan maupun yang akan tumbang, karena jarak perjalanan pawai diperkirakan mencapai satu kilometer lebih. Jarak tempuh tersebut mungkin tidak begitu jauh bagi pengendara motor, namun tidak bagi seluruh peserta pawai. Selepas tugasku selesai, akhirnya aku bisa ikut masuk ke dalam barisan peserta, dan di sinilah momentum terjadi.

Namanya Ibu Hen. Beliau adalah salah satu Ketua RT di Desa Loa Ulung yang berkeyakinan Nasrani, dan biasanya orang-orang menyapanya/memanggilnya Mami, permintaannya sendiri. Satu hal yang tak kusangka darinya saat kegiatan pawai obor ialah seorang Mami ikut mendukung dan memeriahkan kegiatan pawai tahun baru Islam, padahal beliau non-muslim. Luluh hatiku saat melihat Mami membagi-bagikan air minum untuk para peserta dan mengenakan jilbab serta pakaian tertutup rapi, persis seperti muslimah. Mungkin hal itu sudah biasa terlihat di konten-konten media sosial, namun fenomena itu sangat tidak sering terjadi secara langsung di depan mataku, bahkan mungkin ini adalah pertama kalinya untukku. Selepas pawai obor, para warga alias para peserta berkumpul dan berdoa bersama di halaman luas depan kantor desa. Disusul dengan menikmati hidangan yang disediakan oleh pemerintah desa. Malam itu, aku yakin Loa Ulung sedang diselimuti dengan limpahan keberkahan dan kehangatan. “Semoga kebersamaan dan kekompakan antara pemerintah dengan masyarakat setempat terus terjalin erat selama-lamanya,” harapku.

Kegiatan pawai obor tahun baru Islam berakhir, kerumunan pun segera menghilang. Aku dan teman-teman bersama warga bahu-membahu membersihkan dan mensterilkan arena pawai seperti sedia kala. Saat itu aku berusaha menyimpun hambalhambal yang dihampar di panggung pentas desa. Saat menuju pentas dari kantor seorang diri, tiba-tiba Pak Ridwan, Sekretaris Desa, menghampiriku, merangkul, dan mengatakan hal yang membuatku terharu mendengarnya. Aku lupa susunan kalimatnya seperti apa, tapi perasaan haru itu masih kuingat dengan jelas. Perasaan yang tumbuh



saat seorang sekretaris desa menyampaikan ucapan terima kasih secara langsung kepadaku sebagai Ketua Kelompok KKN atas segala bantuan yang kami berikan untuk kesuksesan acara pawai obor mulai dari awal hingga akhir. Sederhana, namun hangat nan membekas. Saat itu, aku merasa bangga dengan kelompokku yang hebat.

Kelompok KKN Desa Loa Ulung yaitu aku, Abu Dzarr Al Ghifary dipanggil Abu, dan teman-temanku, Noor Siva Rahma dipanggil Siva, Muliyanti Putri dipanggil Muli, Annisah Khoifathul Muslima dipanggil Nisa, Rini Juwintan dipanggil Intan, Syahrudinnor dipanggil Syahru, M. Reza Pahlevi dipanggil Reza, dan Maulida Rahma dipanggil Adel, semuanya berjumlah delapan orang. Berasal dari berbagai latar belakang, kami bersatu dan bertempur bersama selama empat puluh hari mengabdikan kepada masyarakat Loa Ulung.

Aku adalah orang yang tidak pernah marah kepada siapapun dan mudah memaafkan sesama. Ekspresi negatif itu sudah lama kurencanakan untuk kupendam sedalam-dalamnya. Bukan karena aku tidak bisa marah, melainkan aku tidak berhak memarahi seorang pun. Toh, segala yang akan terjadi setelah kemarahan itu bermuara pada penyesalan. Jika aku ingin melepas amarah, maka aku mesti memarahi diriku sendiri sebelum memarahi orang lain, karena aku tidak punya alasan untuk membiarkan emosi negatif itu merenggut kesadaranku. Setidaknya, aku berusaha menghindari sedikitpun kontribusi terhadap gejolak pertengkaran, kebencian, dan permusuhan yang tidak jarang dipicu oleh kemarahan. Itulah bekalku dalam mengayomi anggota-anggotaku sebagai ketua.

Selain itu, aku adalah orang yang suka dengan anak-anak. Aku lebih percaya diri jika disuruh berinteraksi secara intens dengan mereka daripada yang lain. Aku selalu tidak keberatan menghabiskan waktu menemani anak-anak bermain ke sana kemari selama tidak ada kesibukan. Saking dekatnya aku dengan anak-anak, Pak Jeri, salah satu orang kantor desa Loa Ulung, berkata bahwa aku adalah orang dewasa berjiwa kekanak-kanakan, dan aku sangat disukai anak-anak desa sini, sehingga aku cocok menjadi pendidik bagi mereka. Itulah kira-kira prestasi yang kupunya.

Berbeda dengan teman-temanku, mereka memiliki keunikannya masing-masing. Misalnya, Nisa, ia sangat lihai berbicara di depan umum, ahli dalam mengolah



suaranya. Muli, rajin bersih-bersih dan hitung-menghitung. Syahru jago mancing. Adel, konsultan nomor satu di kelompok dan hebat masak. Intan, orang paling rajin di dunia. Siva, pecinta kucing. Reza, pintar berbaur dengan warga.

Kembali ke laptop alias perjalanan kuliah kerja nyata, aku masih tidak habis pikir betapa ramah, baik, dan hangatnya penyambutan dan penerimaan Ibu Hermi Kuaria selaku Kepala Desa terhadap pelaksanaan KKN kami di desanya. Saking baiknya, di awal perjumpaan, beliau berkenan membantu mencarikan posko sebagai tempat kediaman kelompok kami. Alhasil, kami menetap dalam satu atap yang sama di gedung Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) tanpa bayar gedung, hanya air dan listrik saja. Tidak berakhir sampai situ, kebaikan dan kehangatan beliau selalu menemani proses perjalanan kami mengabdikan. Segala bimbingan, arahan, masukan, saran, dan dukungan beliau benar-benar membantu kami berproses dengan baik, sehingga program-program kerja mampu kami terlaksana. Begitu pun dengan segenap struktur pemerintah desa dan masyarakatnya, mereka semua sama baiknya dengan Ibu. Aku sampai berhipotesis bahwa suatu kepala desa adalah cerminan dari warganya. Baik rakyatnya, *insya allah* baik pula pemimpinnya.

Tidak hanya pawai obor tahun baru Islam, bagiku semua hal yang terjadi di bawah langit Loa Ulung adalah kumpulan momen pertama kaliku, karena kehidupanku sebelumnya tidak pernah terjadi di sana. Desa yang tak pernah kudengar sama sekali namanya, telah disulap menjadi desa paling bertahta di hatiku. Kenangan-kenangannya terlukis dengan indah, tidak kalah indahnya dengan malam pawai obor. Jangankan tentang kenangan, tentang wilayah teritori desa itu saja sudah menakjubkan. Sungai mahakam yang membentang di sepanjang desa menciptakan harmoni pemandangan yang memanjakan mata, apalagi saat matahari terbit dan terbenam, waktu terbaik menikmatinya. Pesona desa tak cukup sampai di situ, tempat-tempat wisatanya tidak kalah bersaing dengan sungai mahakam dengan *sunrise* dan *sunsetnya*. Destinasi wisata desa yaitu Taman Seri, Taman Gubang, Langit Timur, dan Taman Bougenville. Desa yang indah dengan penduduknya yang hangat itu bagaikan bulan purnama di malam hari, terang dengan sempurna.

Tak tahu kata-kata apa yang harus keluar dari diri ini ketika satu momen yang sempurna itu menghampiriku, momen ajaib sekali seumur hidup, amat sangat



menggugah hati. Hari itu ialah hari perpisahanku dengan warga desa, ketika usia KKN-ku hampir genap empat puluh hari. Semuanya penuh kejutan dan harapan. Pemerintah desa dan tokoh-tokoh masyarakat kami pamiti satu-persatu, seperti Ketua Karang Taruna, Kepala TK, dan tak lupa SD Negeri 001, tempat kami berbagi ilmu dengan anak-anak. Tak lupa TPA yang pernah kami bantu mengajarkan Al Quran kepada anak-anak, kami pamiti satu persatu, yaitu TPA Al Muslihuddin, TPA Ashabul Kahfi, dan TPA Al Anshor. Pertemuanku dengan anak-anak desa amat sangat sering terjadi, baik di sekolah, di TPA, maupun di posko kami. Aku juga paham bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain, dan aku berusaha masuk ke dalamnya, sehingga mereka menerimaku dengan penuh semangat jika dibandingkan dengan teman-temanku yang lain. Sampailah pada keajaiban yang tak pernah kubayangkan kehadirannya.

Waktu itu aku dan teman-teman sibuk berpamitan. Tiba-tiba, Arya dan Raysa, anak TPA Al Muslihuddin, menghampiriku, lalu memberiku sesuatu berselimut kado. Sesaat aku paham bahwa itu adalah sebuah hadiah yang dipersiapkan untuk seseorang sebagai tanda perpisahan, namun pemahamanku seketika buyar diambil alih oleh perasaanku, perasaan terkejut ketika orang yang dimaksud adalah aku. Aku menerima hadiah dari mereka dengan takjub, karena isinya ada HP, baju-baju koko, dan sarung. Jangankan isinya, hal yang paling membuatku terkejut penuh haru ialah pemberian mereka yang dialamatkan kepadaku, bukan yang lain. Seolah-olah aku sangat berjasa, padahal yang kulakukan hanya menemani hari-hari bermain mereka.

Selepas serah terima hadiah, aku dan mereka berpelukan untuk yang kesekian kalinya. Ya, perpisahanku dengan anak-anak desa dipenuhi dengan sentuhan-sentuhan kecil. Aku lupa kapan terakhir kali dalam hidupku, aku dipeluk oleh anak-anak kecil imut nan berharga. Satu persatu memelukku tiba-tiba. Penuh kehangatan. Tidak ada hal hebat yang kuberikan, hanya berusaha bersikap lembut kepada mereka, menghilangkan segala amarah yang muncul akibat tingkah laku iseng mereka, dan menemani keseharian mereka sebisaku. Tidak hanya Arya dan Raysa, anak-anak lainnya juga memberiku hadiah dengan cara mereka sendiri, seperti boneka dan cemilan. Apapun yang mereka berikan kepadaku, hadiah, perhatian, dan pelukan, itu semua benar-benar menyempurnakan perjalanan KKN-ku yang pertama dan terakhir.



Aku sadar waktu-waktu itu tidak mungkin terulang kembali. Tidak akan ada mesin waktu yang tercipta dalam waktu dekat ini untuk membantu kembali mengulangi hari-hari bersama warga desa Loa Ulung. Satu-satunya yang bisa kulakukan sekarang untuk memenuhi keinginan semuku ialah mencoba mengembalikan kisah-kisah itu dan menyusunnya dalam Book Chapter, salah satu tugas akhir KKN-ku. Setidaknya, meskipun KKN itu tidak akan pernah terjadi lagi, kisahnya tetap bisa kutulis dan kubaca berulang-ulang sesukanya, untuk mengingatkanku bahwa Desa Loa Ulung pernah menjadi bagian dari hidupku.

BIOGRAFI PENULIS

Abu Dzarr Al Ghifary, disapa Abu. Lahir di Balikpapan, tanggal 3 Oktober 2000, dan menetap di Berau dengan orang tua. Lulusan SMA Islam Terpadu Ash-Shohwah, Berau. Mengambil program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UINSI Samarinda.